

**DETERMINAN MINAT INVESTASI MAHASISWA  
DI PASAR MODAL**

**Wachidah Fauziyanti<sup>1</sup>, Silvia Hendrayanti<sup>2</sup>, Fidyah Yuli Ernawati<sup>3</sup>**  
STIE SEMARANG

[wafajanti@gmail.com](mailto:wafajanti@gmail.com)<sup>1</sup>, [silviahendrayanti45@gmail.com](mailto:silviahendrayanti45@gmail.com)<sup>2</sup>, [fidyah@stiesemarang.ac.id](mailto:fidyah@stiesemarang.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** *The research objective is to determine the influence of determinants on STIE Semarang students' investment interest in the capital market. The population in this study were active students from STIE Semarang class 2020-2022, namely 1632 students. The number of samples in this study was 100 students, which were obtained using a sampling technique, namely Simple Purposive Sampling. Data collection uses a questionnaire. The data analysis method used in this research is a quantitative method using classical assumption tests and hypothesis testing using multiple linear regression.*

*The results of the analysis show that there is an influence of minimum investment capital, risk perception, and return perception on STIE Semarang students' investment interest in the capital market with a determination level of 0.664 or 66.4% of students' investment interest is influenced by minimum capital, risk perception and return perception, as well as the remaining 33.6% was influenced by other variables not studied.*

**Keywords:** *Minimum Capital, Risk Perception, Return Perception, Investment Interest.*

**Abstraksi.** *Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh determinan terhadap minat investasi mahasiswa STIE Semarang Di Pasar Modal. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif STIE Semarang angkatan 2020-2022 yaitu sebanyak 1632 orang mahasiswa. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 100 orang mahasiswa, yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel yaitu Simple Purposive Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda.*

*Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh modal minimal investasi, persepsi risiko, dan persepsi return terhadap minat investasi mahasiswa STIE Semarang di pasar modal dengan kadar determinasi sebesar 0,664 atau 66,4% minat berinvestasi mahasiswa dipengaruhi oleh modal minimal, persepsi risiko dan persepsi return, serta sisanya sebesar 33,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.*

**Kata Kunci :** *Modal Minimal, Persepsi Risiko, Persepsi Return, Minat investasi*

## PENDAHULUAN

Pasar modal memberikan alternatif bagi para investor untuk berinvestasi baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang pada dasarnya akan menyebabkan para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya. Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan dipasar modal yang paling populer dan banyak diminati. Beberapa hal diduga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi dipasar modal yaitu, pemahaman seseorang akan cara berinvestasi dipasar modal, modal untuk berinvestasi tidaklah besar dengan modal yang minimal dapat melakukan investasi, dan motivasi untuk menunjukkan eksistensi diri mereka. Banyak dari kalangan masyarakat terutama pebisnis maupun mahasiswa lebih berminat berinvestasi di pasar modal. Namun masih banyak kendala yang harus dihadapi dalam investasi ini terutama bagi para investor pemula jika mereka tidak memahami dengan benar tatacara berinvestasi atau resiko apa yang akan dihadapi bagi investor. Memunculkan minat mahasiswa untuk berinvestasi dipasar modal sebenarnya tidaklah sulit hal ini bisa dilakukan dengan cara mendekatakan dan memberi pengetahuan tentang pasar modal dikalangan akademisi, meningkatkan pengetahuan tentang investasi, dan memberi pengarahan atau praktek untuk berinvestasi secara nyata. (Sari, D, 2020).

Saat ini PT Bursa Efek Indonesia (BEI) tengah berusaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berinvestasi saham dan menaikkan jumlah

investor lokal serta mensejahterakan perekonomian masyarakat Indonesia dengan mengajak masyarakat Indonesia untuk mulai berinvestasi melalui kampanye. Tujuan dari kampanye tersebut ialah untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang investasi, dari kampanye tersebut menghasilkan suatu paradigma dalam masyarakat. Paradigma yang muncul mengenai investasi di masyarakat ada dua. Pertama, investasi dianggap sebagai sebuah keinginan dan kedua investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Pada saat sebuah investasi dipandang sebagai sebuah keinginan, hal ini terjadi saat seseorang memiliki kelebihan uang, maka uang tersebut akan disimpan sebagai tabungan dari pada digunakan untuk berinvestasi. Pemilik uang tersebut baru akan menggunakan uang tersebut untuk kepentingan investasi ketika ia memiliki minat untuk menyalurkannya ke instrumen investasi. Kedua, investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas dalam mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten).

Minat investasi ialah keinginan dan daya gerak yang mendorong seseorang untuk berinvestasi dan salah satu yang mendorong atau menjadi pertimbangan seseorang untuk berinvestasi ialah keuntungan (*return*). Sebagaimana dalam teori return dapat dijelaskan bahwa, return ialah keuntungan yang diperoleh individu, perusahaan atau institusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan. Return memiliki peranan penting dalam investasi karena tujuan utama seseorang

berinvestasi ialah mencari keuntungan yang setinggi-tingginya. *Return* memiliki hubungan berbanding lurus dengan risiko, hal ini diperkuat dalam suatu teori investasi. Risiko ialah kemungkinan akan sebuah hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan. Sebagaimana dijelaskan bahwa semakin tinggi risiko suatu sekuritas, maka semakin tinggi keuntungan yang harus ditawarkan kepada investor. Oleh karena itu, ketika seorang investor hendak memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal mereka tidak akan kaget akan sebuah risiko yang mereka hadapi dan return yang akan mereka terima.

Pandangan akan keuntungan yang dihasilkan ketika berinvestasi masih belum jelas dan modal yang masih besar. Ketertarikan dalam berinvestasi juga dimiliki oleh mahasiswa STIE Semarang. Namun, karena kurangnya pengetahuan lebih mendalam mahasiswa STIE Semarang terkait investasi dalam pasar modal yang disebabkan karna tidak adanya mata kuliah yang khusus membahas pasar modal sehingga menimbulkan rasa takut akan sebuah risiko atau kerugian yang terjadi ketika mereka menanamkan dananya pada pasar modal. Karena dalam sebuah investasi rentan terhadap kerugian, jatuhnya harga saham yang membuat investor trauma dan cenderung enggan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, mahasiswa STIE Semarang, khususnya calon investor diharapkan mempunyai minat yang sangat besar untuk mengenal pasar modal karena sebagai mahasiswa juga mempunyai peran untuk membangun tatanan perekonomian negara.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Theory of Planned Behavior*

Teori ini memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku (Nyoman, 2017). Intensi (niat) merupakan keputusan dalam berperilaku melalui cara yang dikehendaki atau stimulus untuk melaksanakan perbuatan, baik secara sadar maupun tidak (Nyoman, 2017). Intensi inilah yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang.

*Planned behavior theory* adalah peningkatan dari *reasoned action theory*. *Reasoned action theory* memiliki bukti-bukti ilmiah bahwa niat untuk melaksanakan perbuatan tertentu diakibatkan oleh dua alasan, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Nyoman, 2017). Beberapa tahun kemudian, (Nyoman, 2017) menambahkan satu faktor yaitu kontrol perilaku persepsian individu atau *perceived behavioral control*. Keberadaan faktor tersebut mengubah *reasoned action theory* menjadi *planned behavior theory* (Nyoman, 2017.) Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Nyoman, 2017).

### **Minat Investasi**

Investasi adalah aset yang digunakan untuk memperoleh kekayaan melalui distribusi hasil investasi, seperti dividen, untuk meningkatkan nilai investasi (Aini et al, 2019).

Minat investasi merupakan suatu ketertarikan yang kuat dalam berinvestasi untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Selain itu investasi juga salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, menciptakan keadilan, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan di Indonesia (Sari dkk, 2020). Menurut Kusmawati (2011:110) indikator minat investasi adalah sebagai berikut : (1) Keinginan mencari tahu tentang suatu investasi, (2) Meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, (3) Mencoba berinvestasi.

### **Modal Minimal Investasi**

Modal minimal investasi adalah modal awal yang menjadi syarat pembukaan rekening pada salah satu instrumen keuangan. Calon investor yang ingin berinvestasi di pasar modal syariah harus memiliki modal yang telah ditentukan seberapa jumlahnya. Saat ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola pasar modal di Indonesia telah mengeluarkan peraturan perubahan satuan perdagangan dan fraksi harga yang tertera pada Surat Keputusan Nomor: Kep-00071/BEI/11-2013, surat keputusan tersebut merubah satuan perdagangan saham dalam 1 lot yang awalnya 500 lembar menjadi 100 dengan

harga minimal saham yang diperdagangkan di BEI adalah Rp 50 per lembar, dengan adanya kebijakan ini diharapkan membawa perubahan sehingga dapat menarik minat investor di pasar modal.

Disisi lain syarat yang ditawarkan untuk membuka account di sebuah sekuritas sebagai lembaga resmi yang menjadi perantara antara satu investor dengan investor lain, memiliki ketentuan masing-masing akan modal minimal yang harus dideposit ketika membuka akun, saat ini di beberapa sekuritas dana awal yang harus kita setor hanya sebesar Rp100.000. Modal yang kita setor ketika membuka akun tidak harus dibelanjakan seluruhnya, beberapa saat setelah proses pembukaan akun selesai, kita dapat mentransfer kembali sebagian dari modal yang kita setor, dan menyisakan sejumlah yang ingin kita investasikan saja.

Adapun indikator yang digunakan untuk menilai modal minimal investasi menurut (Riyadhi, 2016) adalah (1) Penetapan modal awal, modal awal investasi merupakan banyaknya uang atau modal yang dilkerluarkan untuk membeli asset perusahaan yang bernilai tinggi dan tahan lama seperti, mesin-mesin produksi, kendaraan oprasional, pembangunan ruang usaha dan lain sebagainya. (2) Estimasi dana untuk investasi,yaitu perhitungan yang dilakukan untuk merencanakan kebutuhan yang nantinya diperlukan untuk memulai ketika mau berinvestasi. Hasil investasi,yaitu tingkat keuntungan yang didapatkan investor dalam berinvestasi.

### **Persepsi Risiko**

Persepsi risiko adalah pertimbangan yang bersumber dari informasi dan pengalaman. Persepsi risiko dapat didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dialami konsumen saat konsumen tidak mampu melihat kemungkinan hal yang akan terjadi saat mengambil keputusan pembelian yang akan mereka lakukan Suryani (2012). Risiko dapat ditafsirkan sebagai suatu keadaan ketidakpastian suatu kondisi atau kejadian yang akan terjadi di masa yang akan datang. Menurut Malik, (2017) semakin tinggi risiko maka minat investor untuk berinvestasi semakin meningkat Selain itu risiko dapat merupakan akibat atau penyimpangan realisasi dari rencana yang mungkin terjadi secara tak terduga (Yuliza, 2021). Dari dua penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko merupakan suatu kejadian atau keadaan yang menyimpang dari rencana yang mungkin akan dihadapi di masa yang akan datang. Risiko memiliki dua pengelompokan, yaitu menyimpang jauh atau dekat dari return yang diharapkan. Hal ini memunculkan konsep ukuran penyebaran yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemungkinan nominal yang akan kita peroleh menyimpang dari nominal yang diharapkan.

Menurut (Amalia, 2019) indikator untuk menilai persepsi risiko meliputi : (1) Risiko Kinerja merupakan risiko yang timbul karena adanya kekhawatiran akan suatu barang atau jasa yang bersinergi sesuai dengan yang diharapkan atau karena adanya suatu merk yang berbeda dan memiliki kualitas sinergi yang lebih baik.

(2) Risiko Keuangan merupakan risiko yang muncul karena adanya kekhawatiran terhadap kerugian dari segi finansial yang mungkin akan diadapi sebagian konsekuensi dari pembelian suatu barang atau jasa. (3) Risiko Sosial merupakan risiko yang muncul karena adanya kekhawatiran terhadap lingkungan masyarakat atas pembelian suatu barang atau jasa. (4) Risiko Psikologis merupakan risiko yang muncul karena adanya kekhawatiran terhadap akan hilangnya citra diri (self image) akibat membeli atau menggunakan suatu barang atau jasa apabila tidak sesuai dengan harapan. (5) Risiko Waktu merupakan risiko yang muncul karena adanya kekhawatiran terhadap kerugian hilangnya atau sia-sianya waktu akibat membeli suatu barang atau jasa.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang di ambil berasal dari distribusi normal atau tidak normal. Hasil uji Kolmogorof Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp 0,200 lebih dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data residual terdistribusi normal. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variable-variabel bebas, dan dapat juga dilihat pada nilai tolerance serta nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0.1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi sebesar 10% atau 0,1 dan hasil uji

menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis seberapa pengaruh modal minimal investasi, persepsi risiko, dan persepsi return terhadap minat investasi. Berikut adalah hasil analisis linier berganda:

Tabel 1. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.620	.960		.646	.520
Modal Minimal	.518	.060	.567	8.700	.000
Persepsi Risiko	.126	.061	.157	2.082	.040
Persepsi Return	.295	.082	.275	3.594	.001

a. Dependent Variable: Minat Investasi  
 Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Dari hasil analisis dengan program SPSS tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini. Adapun persamaan regresi linier yang terbentuk adalah;

$$Y = 0,620 + 0,518X_1 + 0,126X_2 + 0,295X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,620, hal ini berarti bahwa minat investasi akan sebesar 0,620 jika modal minimal, persepsi risiko, dan persepsi return sama dengan nol.
- 2) Koefisien regresi modal minimal investasi sebesar 0,518. Koefisien

bertanda positif, berarti bahwa setiap modal minimal investasi naik sebesar satu satuan, maka minat investasi meningkat sebesar 0,518.

- 3) Koefisien regresi persepsi risiko sebesar 0,126. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap persepsi risiko naik sebesar satu satuan, maka minat investasi meningkat 0,126.
- 4) Koefisien regresi persepsi return sebesar 0,295. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap persepsi return naik sebesar satu satuan, maka minat investasi meningkat sebesar 0,295.

Pengujian Pengaruh Modal Minimal Investasi terhadap Minat Investasi, dari tabel 1, hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai hitung modal minimal adalah  $8,700 > t\text{-tabel } 1,984$  ( $df = n-k-1 = 96$ ). Tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal minimal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Dengan demikian, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Pengujian Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi, hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai hitung modal minimal adalah  $2,082 > t\text{-tabel } 1,984$  ( $df = n-k-1 = 96$ ). Tingkat signifikansi sebesar 0,040 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Dengan demikian, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Pengujian Pengaruh Persepsi Return terhadap Minat Investasi, hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai hitung modal minimal adalah  $3,594 > t\text{-tabel } 1,984$  ( $df = n-k-1 = 96$ ). Tingkat signifikansi sebesar 0,001 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi return berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Dengan demikian, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal minimal investasi, persepsi risiko, persepsi return terhadap minat investasi mahasiswa STIE Semarang. Dari hasil analisis penelitian ini dapat diketahui, Pengaruh Modal Minimal Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa STIE Semarang. Dari tabel 1, nilai t hitung modal minimal  $8,700 > t\text{ tabel } 1,984$  ( $df = n-k-1 = 96$ ).

Tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal minimal investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa sikap dari individu seseorang akan mempengaruhi minat seseorang dalam kemampuannya untuk mengambil keputusan yang ingin dilakukannya. Di era modern ini, investasi tidak memerlukan biaya yang tinggi, cukup dengan memenuhi modal minimal yang telah ditetapkan. Dengan adanya modal minimal tersebut

membuat seseorang melakukan investasi. Investasi tersebut dapat dipengaruhi oleh sikap individu, dimana modal minimal tersebut dirasa cukup murah dan para responden mampu memenuhi (membayar) modal minimal yang ditetapkan, sehingga berminat untuk berinvestasi. Apabila semakin baik dalam arti murah dan terjangkau atas harga (nominal modal minimal investasi) yang diberikan atas investasi maka minat akan investasi semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Wibowo dan Purwoandoko (2019), yang menunjukkan hasil bahwa modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa STIE Semarang. Dari tabel 1, nilai t hitung persepsi risiko  $2,082 > t\text{ tabel } 1,984$  ( $df = n-k-1 = 96$ ). Tingkat signifikansi sebesar 0,040 sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Persepsi Risiko ialah pandangan akan kemungkinan penyimpangan return yang akan diperoleh dari yang diharapkan. Terjun dalam dunia investasi tentunya memiliki unsur ketidakpastian atau risiko. Seorang investor tidak akan begitu mengetahui dengan pasti hasil dari investasi yang dia tanamkan atau yang dia lakukan sehingga seorang investor sewaktu-waktu dapat mengalami risiko. Dalam penelitian ini risiko diartikan konsekuensi yang berhubungan dengan tindakan yang dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang besar

diperoleh dari sesuatu yang besar pula. Secara konseptual maka dapat diartikan bahwa memiliki sesuatu harus dipertaruhkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeseya Sondana Victor, Herminawaty Abubakar, dan Ripa Fajarina L (2022), yang menunjukkan hasil bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Pengaruh Persepsi Return terhadap Minat Investasi Mahasiswa STIE Semarang Dari tabel 1, nilai t hitung persepsi return  $3,594 > t$  tabel  $1,984$  ( $df = n - k - 1 = 96$ ). Tingkat signifikansi sebesar  $0,001$  sedangkan *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar  $0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Persepsi Return ialah persepsi akan keuntungan yang diperoleh individu dari hasil kebijaksanaan yang telah dilakukan. Tujuan dari investor dalam berinvestasi ialah memaksimalkan return, tanpa mengesampingkan faktor risiko yang akan diperoleh. Return ialah faktor yang juga memotivasi seseorang menjadi seorang investor dan juga ialah imbal balik atas nyali investor menghadapi risiko atas investasi yang dilakukannya. Sebagaimana dalam teori yang disajikan dalam penelitian ini, semakin tinggi persepsi return yang maka semakin tinggi pula minat berinvestasi, sebaliknya semakin kecil persepsi return maka semakin rendah pula minat berinvestasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeseya Sondana Victor, Herminawaty Abubakar, dan Ripa Fajarina L (2022), yang menunjukkan hasil

bahwa persepsi return berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Keterbatasan dalam penelitian adalah penelitian ini dilakukan dengan obyek hanya mahasiswa STIE SEMARANG sehingga diharapkan penelitian dilakukan juga untuk generasi muda di obyek lain. Disisi lain keterbatasan dalam pemberian mata kuliah pasar modal yang belum kekinian sehingga berdampak pada keterbatasan wawasan mahasiswa dalam hal pasar modal. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan melihat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

#### **SIMPULAN**

Modal Minimal berpengaruh positif terhadap minat investasi. Artinya semakin baik dalam arti murah dan terjangkau atas harga (nominal modal minimal investasi) yang diberikan atas investasi maka minat akan investasi semakin besar.

Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi, maka dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang besar diperoleh dari sesuatu yang besar pula. Secara konseptual maka dapat diartikan bahwa memiliki sesuatu harus dipertaruhkan.

Persepsi Return berpengaruh positif terhadap minat investasi. Penelitian ini menunjukkan semakin tinggi persepsi return yang maka semakin tinggi pula minat berinvestasi, sebaliknya semakin kecil persepsi return maka semakin rendah pula minat berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015. Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Ed.1. Yogyakarta: ANDI.
- Aini, N., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh pengetahuan dan pemahaman investasi, modal minimum investasi, return, risiko dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Kota Malang). *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(05).
- Darmawan, A., & Japar, J. (2020). Investment Knowledge, Minimal Capital, Capital Market Training and Motivation for Influence of Investment Interest in Sharia Capital Markets. *International Journal of Islamic Economics & Business Management in Emerging Market (IJIEBMEM)*, 1-10.
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan lingkungan keluarga pengaruhnya terhadap minat investasi di pasar modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44-56.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Herlianto, D. (2013). Manajemen Investasi plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong.
- Husna Fitri Amalia. (2019). Pengaruh Return dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Galeri Investasi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. April, 33–35.
- Indriani, R., & Mariana, M. (2021). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pengesahan UU Cipta Kerja 2020 (Studi kasus perusahaan yang terdaftar pada LQ45). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 167-186.
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(2), 566-572.
- KSEI. (2023). Statistik Pasar Modal Indonesia. 1–6. Jakarta
- Kusmawati. “pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan pemahaman investasi dan usia sebagai variabel moderat”. *Jurnal ekonomi dan informasi akuntansi (jenius)*. Vol 1.no 2. 2011. Hal 107.
- Lisna Yati Rambe. (2018). Analisis Perbandingan Risk Dan Return PT BANK BNI Syariah Sebelum Dan Sesudah Spin OFF
- Malik, A. D. (2017). Analisa faktor–faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 61-84.
- Nisa, A, & Zulaika (2017). Pengaruh pemahaman investasi, modal minimal investasi dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesuma Negara). *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(2), 22-35.
- Nisa, A. (2017). Pengaruh pemahaman investasi, modal minimal investasi dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesuma Negara). *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(2), 22-35.
- Nyoman, S., & Yasa, I. G. W. M. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(1), 228335.

- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Riyadi, A. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (Studi mahasiswa fakultas ekonomi bisnis islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). 2016
- Said, A. (2021). Pengaruh Persepsi Return, Resiko, Kepatuhan Syariah, Modal Minimal Dan Pengetahuan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham Di Pasar Modal Syariah (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage dan corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(8).
- Sari, D. (2020). Fenomena Ekonomi Dan Perdagangan Indonesia Di Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19). *AKTIVA: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 81-93.
- Shim, H., Shin, N., Stern, A., Aharon, S., Binyamin, T., Karmi, A., Rotem, D., Etgar, L., Porath, D., Pradhan, B., Kumar, G. S., Sain, S., Dalui, A., Ghorai, U. K., Pradhan, S. K., Acharya, S., Quan, L. N., Rand, B. P., Friend, R. H., ... Gmbh, Z. (2018). Analisis Pengaruh Persepsi Return Pada Keputusan Berinvestasi Saham Syariah Dengan pengetahuan Sebagai Variabel Moderasi. *Advanced Optical Materials*, 10(1), 1–9.
- Sita, D. A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi. *Ilmu Manajemen*, Vol 7, No., 192–201. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/25386/23267>
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 7.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, Bandung
- Suryani, S. (2012). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankansyariah Di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 153-170.
- Syahrum & Salim, 2012. Metode penelitian kuantitatif. Bandung :Citapustaka Media
- Victor, Y. S. (2022). *Pengaruh Persepsi Return Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi* (Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa).
- Wibowo, A. (2019). Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi (Studi kasus mahasiswa FE Unesa yang terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 198.
- Wulandari, D., Setyowati, S., & Hana, K. F. (2020). Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Return dan Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah. *FeakonomicS: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(01), 94-108.
- Yuliza, M. (2021). Implementasi Manajemen Risiko Terhadap Produk Ijarah Multijasa Pada PT. BPRS ADAM. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6531>